



## Kapabilitas Auditor Internal pada *Early Warning* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan (*Fraud*)

Fitriadi Fitriadi <sup>1</sup>, Muhammad Reza Ramdani <sup>2\*</sup>

Universitas Nahdhatul Ulama, Indonesia  
Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

\*reza.ramdani@umi.ac.id

**Abstract.** *Research aims to test the auditor internal's expertise in early warning at Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2. The independent variable used is the auditor internal's expertise while the dependent variable used is the fraud early warning system. The data in this research was obtained from Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2 who were willing to be respondents. The results of this research indicate that the auditor internal's skill variable has a positive and significant effect on the fraud early warning system variable.*

**Keywords:** Auditor, Early Warning System, Fraud, Internal.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji keahlian auditor internal terhadap *early warning* pada Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2. Variabel Independen yang digunakan adalah keahlian auditor internal sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *fraud early warning system*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2 yang bersedia menjadi responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *fraud early warning system*.

**Kata kunci:** Auditor, Internal, Kecurangan, Sistem Peringatan Dini.

## 1. LATAR BELAKANG

Perbankan adalah salah satu sektor keuangan yang mempunyai tantangan tersendiri dalam menghadapi potensi *fraud* yang dapat mengancam stabilitas dan integritas Lembaga (Nie, 2017). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri keuangan syariah, risiko *fraud* juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, peran dari auditor internal dalam mendeteksi potensi *fraud* sangat penting. Auditor internal merupakan fungsi penilai independen yang dibentuk dari dalam perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi seluruh aktivitas operasi dan non operasi (Zhao & Fang, 2022). Auditor internal harus mampu memberikan solusi mendasar atas permasalahan yang dihadapi organisasi. Solusi yang diberikan harus berdampak positif bagi perusahaan untuk membantu manajemen dan dewan komisaris dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Kasus yang pernah terjadi adalah pada Bank NTB Syariah yang diduga melakukan transaksi penggelapan dana nasabah Bank NTB Syariah pada tahun 2012 sebesar Rp.11,9 miliar, dan dari hasil penyelidikan ditemui sejumlah transaksi janggal yang tidak terjangkau oleh sistem audit internal. Kejanggalan transaksi ini baru terungkap pada tahun 2020 lalu. Bank syariah sebagai entitas berbasis syariah memerlukan perlindungan tambahan terhadap risiko *fraud* guna menjaga kepercayaan nasabah dan tetap berpegang pada prinsip transparansi.

*Early Warning System* adalah sebuah sistem dan mekanisme yang dirancang untuk mendeteksi atau memprediksi terjadinya suatu kecurangan (*fraud*) guna memperkuat sistem pengendalian internal (Paterson et al., 2006). Penelitian (Yumei & Shiping, 2017) mengenai audit dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan dilakukan sebelumnya melalui pengujian dan analisis yang relevan, kebutuhan dan pentingnya mekanisme peringatan dini dalam audit terungkap. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa model *early warning* dalam penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan untuk mengendalikan krisis keuangan namun juga memainkan peran peringatan dini keuangan (Zhu, 2022). Penelitian ini mengambil objek penelitian Bank Syariah Indonesia dan variabel dependennya *early warning system*. Penelitian ini memasukkan variabel keahlian auditor internal, dikarenakan adanya kaitan antara keterampilan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam suatu entitas.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori Atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Weiner, 2009). Teori ini mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha; sedangkan kekuatan eksternal (*eksternal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan, kesempatan dan lingkungan (Schmitt, 2015).

Teori Atribusi (Heider, 2008) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. Ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di sekitarnya yang disebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attribution* (Griffin, 2008).

*Auditing* adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan di suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (A. Arens et al., 2012). Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah (Arens et al., 2014, 2017).

Keahlian merupakan ciri luas dan karakteristik tanggung jawab yang normal pada tingkatan prestasi yang optimal bertentangan dengan keahlian kerja, mental ataupun raga (Kinicki et al., 2014; Kinicki & Kreitner, 2003). (Sawyer-Beaulieu & Tam, 2006) *fraud* adalah tindakan penipuan yang melibatkan penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

## Hipotesis

### 1. Pengaruh Keahlian Auditor Internal terhadap *Fraud Early Warning System* (FEWS)

Auditor adalah seorang yang mengemban kepercayaan publik, oleh karena itu seorang auditor wajib memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu keahlian yang harus dimiliki seorang auditor adalah mendeteksi adanya kecurangan. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya kecurangan yaitu dengan melihat tanda, sinyal, atau *red flags* suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan (Paterson et al., 2006). Penelitian yang dilakukan oleh (Yumei & Shiping, 2017) mekanisme peringatan dini audit cakupan perlu dipelajari. Penelitian yang berkaitan dengan audit telah dilakukan juga oleh (Dimitrijevic et al., 2020) bahwa perlunya perluasan kewajiban hukum dan kewenangan auditor eksternal ketika dalam audit laporan keuangan mereka menemukan temuan yang jelas yang mengindikasikan adanya kecurangan. Perluasan kewenangan auditor eksternal akan mengurangi keterbatasan mereka saat ini dan memperluas domain tindakan.

H1: Keahlian auditor internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan

## 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Makassar 2. Data penelitian yang bersifat angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik, data tersebut bersumber dari Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Makassar 2, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode kuesioner. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang auditor internal Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Makassar 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus *sampling*. Analisis dilakukan dengan metode regresi.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Keahlian Internal Audit (X <sub>1</sub> )	1. Pengalaman Audit. 2. Pengetahuan Audit. 3. Pelatihan Audit.	Ordinal
2	<i>Fraud Early Warning System</i> (FEWS) (Y <sub>1</sub> )	1. Pelacakan atau pemantauan transaksi keuangan. 2. Laporan pengaduan/ <i>whistleblowing</i> . 3. Evaluasi kontrol internal.	Ordinal

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Uji Validitas**

	Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
X1	PA 1	.629**	0.000	VALID
	PA 2	.592**	0.001	VALID
	PA 3	.587**	0.001	VALID
	PA 4	.473**	0.008	VALID
	PA 5	.699**	0.000	VALID
	PA 6	.817**	0.000	VALID
	PA 7	.572**	0.001	VALID
	PA 8	.528**	0.003	VALID
	PA 9	.742**	0.000	VALID
	PA 10	.501**	0.005	VALID
	PA 11	.722**	0.000	VALID
	PA 12	.737**	0.000	VALID
	PA 13	.507**	0.004	VALID
	PA 14	.676**	0.000	VALID
	PA 15	.540**	0.002	VALID
Y1	PA 1	.799**	0.000	VALID
	PA 2	.714**	0.000	VALID
	PA 3	.690**	0.000	VALID
	PA 4	.569**	0.001	VALID

**KAPABILITAS AUDITOR INTERNAL PADA EARLY WARNING  
DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN (FRAUD)**

PA 5	.784**	0.000	VALID
PA 6	.799**	0.000	VALID
PA 7	.700**	0.000	VALID
PA 8	.563**	0.001	VALID
PA 9	.787**	0.000	VALID
PA 10	.673**	0.000	VALID
PA 11	.696**	0.000	VALID
PA 12	.733**	0.000	VALID
PA 13	.642**	0.000	VALID
PA 14	.727**	0.000	VALID
PA 15	.559**	0.001	VALID

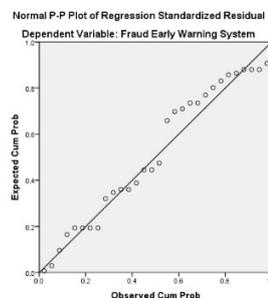
Variabel Keahlian Internal Audit dan *Fraud Early Warning System* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian tersebut valid.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keahlian Auditor internal	0.885	Reliabel
<i>Fraud Early Warning System</i>	0.923	Reliabel

Variabel Keahlian Auditor internal dan *Fraud Early Warning System* mempunyai nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah

garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4. Regresi Linear**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta
1	(Constant)	-.567	.190	
	Keahlian Internal Audit	1.120	.043	.980

a. *Dependent Variable: Fraud Early Warning System*

$$Y = -0.567 + 1.120 X_1$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah -0.567 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Keahlian Internal Audit) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*fraud early warning system*) sebesar -0.567 satuan.
- Koefisien regresi Keahlian Internal Audit ( $b_1$ ) adalah 1.120 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan satu satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Keahlian Internal Audit ( $X_1$ ) dengan variabel *Fraud Early Warning System* (Y). Semakin tinggi Keahlian Internal Audit, maka *Fraud Early Warning System* akan semakin meningkat.

**Tabel 5. Uji R<sup>2</sup>**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.958	.07317

a. *Predictors: (Constant), Keahlian Internal Audit*

Angka R sebesar 0.980 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Fraud Early Warning System* dan variabel independen tersebut kuat, karena berada di definisi kuat yang angkanya diatas 0,6 - 0,8. Sedangkan nilai R Square sebesar 0.960 atau 96% ini menunjukkan bahwa variabel *Fraud Early Warning System* dapat dijelaskan oleh variabel Keahlian Internal Audit sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti kemampuan analisis data, pengalaman investigasi.

**Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.566	1	3.566	666.183	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.150	28	.005		
	Total	3.716	29			

a. Dependent Variable: Fraud Early Warning System  
b. Predictors: (Constant), Keahlian Internal Audit

Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Keahlian Auditor internal mempunyai pengaruh terhadap *Fraud Early Warning System* dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *fraud early warning system*.

Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.567	.190		-2.985	.006
	Keahlian Internal Audit	1.120	.043	.980	25.811	.000

a. Dependent Variable: Fraud Early Warning System

Keahlian Auditor internal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Keahlian Auditor internal berpengaruh signifikan terhadap *Fraud Early Warning System*. Nilai t yang bernilai +25.811 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

## **1. Pengaruh Keahlian Auditor internal terhadap *Fraud Early Warning System***

Keahlian auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud early warning system*. Keahlian auditor internal terhadap *fraud early warning system* memperkuat peran penting yang dimainkan oleh auditor internal dalam menjaga integritas dan keamanan perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa auditor yang memiliki keahlian yang kuat dapat meningkatkan kemampuan *fraud early warning system* dalam mendeteksi tanda-tanda penipuan.

Auditor internal mungkin lebih mampu mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan dan mengelola data transaksi dengan lebih efektif. Indikator yang dominan dalam membentuk variabel keahlian auditor internal pada Bank Syariah Indonesia KC Makassar 2 adalah indikator pengetahuan. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor dapat dengan cepat membantu mengidentifikasi jenis-jenis kecurangan yang dapat terjadi dalam berbagai proses bisnis perusahaan.

Teori atribusi mengemukakan auditor memiliki keyakinan bahwa keahliannya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pribadi. Penerapan teori atribusi dalam konteks keahlian auditor internal membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pengembangan keahlian dan juga dapat membantu merancang strategi pengembangan profesional yang efektif dalam lingkungan audit internal. Faktor ini dapat membentuk persepsi individu terhadap keahlian sehingga mempengaruhi upaya untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yumei & Shiping, 2017; Zhu, 2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian auditor internal berperan penting dalam upaya pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa seorang auditor internal yang memiliki tingkat keahlian yang baik dalam melakukan audit, akan mendapatkan hasil yang baik juga dan dengan cepat dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Keahlian auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud early warning system*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor internal, maka *fraud early warning system* semakin meningkat.

Sampel dalam penelitian ini cukup minim dan terbatas pada auditor dan pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Makassar 2. Disarankan peneliti selanjutnya dapat menambah serta

memperluas wilayah dan jumlah sampel yang ingin diteliti. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *fraud early warning system*.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In *Fourteenth Edition*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Apago PDF Enhancer Apago PDF Enhancer. In *Book1*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach, 16th Ed. In *Pearson Education Limited*.
- Dimitrijevic, D., Jovkovic, B., & Milutinovic, S. (2020). The scope and limitations of external audit in detecting frauds in company's operations. *Journal of Financial Crime*, 28(3). <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0155>
- Griffin, E. (2008). Attribution Theory of Fritz Heider. In *A first look at communication theory*.
- Heider, F. (2008). Attribution Theory of Fritz Heider. In *A first look at communication theory*.
- Kinicki, A., & Kreitner, R. (2003). Organizational Behavior. In *McGraw Hill/Irwin*.
- Kinicki, A., Kreitner, R., Sinding, K., & Waldstrom, C. (2014). Organisational Behaviour Fifth Edition. In *Organisational Behaviour*.
- Nie, J. (2017). When Internal Control Meets Internal Audit: Conflict or Combine? *Open Journal of Accounting*, 06(02). <https://doi.org/10.4236/ojacct.2017.62004>
- Paterson, R., MacLeod, D. C., Thetford, D., Beattie, A., Graham, C., Lam, S., & Bell, D. (2006). Prediction of in-hospital mortality and length of stay using an early warning scoring system: Clinical audit. *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 6(3). <https://doi.org/10.7861/clinmedicine.6-3-281>
- Sawyer-Beaulieu, S. S., & Tam, E. K. L. (2006). Regulation of end-of-life vehicle (ELV) retirement in the US compared to Canada. In *International Journal of Environmental Studies* (Vol. 63, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/00207230600802106>
- Schmitt, J. (2015). Attribution Theory. In *Wiley Encyclopedia of Management*. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090014>
- Weiner, B. (2009). Attribution Theory. In *International Encyclopedia of Education, Third Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00600-X>
- Yumei, W., & Shiping, Z. (2017). Research on the audit early warning mechanism under full coverage. *Agro Food Industry Hi-Tech*, 28(1).
- Zhao, Y., & Fang, Y. (2022). Financial Account Audit Early Warning Based on Fuzzy Comprehensive Evaluation and Random Forest Model. *Journal of Mathematics*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3090335>
- Zhu, D. (2022). A Fuzzy Comprehensive Evaluation and Random Forest Model for Financial Account Audit Early Warning. *Mobile Information Systems*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5425618>